

Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Madani Marindal-1

Arlina¹, M. Nuha Hidayat², Meida Sari Siregar³, Yola Anjellia Swanto⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ arlina@uinsu.ac.id, ² mnuhahidayat@gmail.com, ³ meidasiregar2003@gmail.com ⁴ yolaanjelia99@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes by applying the Student Teams Achivement Division (STAD) learning strategy to class VIII students at Madani Marindal-1 Private Middle School. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. The data collection methods used were interviews, observation, documentation and group discussions. Class VIII students were participants in this research. The data analysis method in this research was carried out from pre-field implementation to completion in the field. Data validation was carried out using source triangulation. The data analysis used uses Huberman's opinion, namely data reduction activities or making reports from start to finish which selects basic data found in the field, presents the data, examines incomplete data, and finally draws conclusions. From the results of observations and interviews conducted by the author, it is known that the application of the Student Teams Achivement Division (STAD) learning strategy increases students' learning motivation.

Keywords: Implementation, STAD Learning Strategy, PAI Subjects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) kepada siswa kelas VIII di SMP Swasta Madani Marindal-1, Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok. Siswa kelas VIII menjadi partisipan dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari pra pelaksanaan lapangan hingga penyelesaian di lapangan. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan menggunakan pendapat Huberman, yaitu adanya kegiatan reduksi data atau pembuatan laporan dari awal hingga akhir yang menyeleksi data dasar yang ditemukan di lapangan, menyajikan data, mengkaji data yang tidak lengkap, dan akhirnya menarik kesimpulan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran STAD, Mata Pelajaran PAI

PENDAHULUAN

Menurut UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pendidikan merupakan usaha sadar serta berkala untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif menggali potensi dirinya untuk menambah wawasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Penggunaan strategi guru memiliki peran yang penting. Seorang guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran untuk siswa dengan baik agar proses belajar berjalan dengan baik. Guru juga harus memiliki wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran. Dengan demikian guru akan mudah menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, keberhasilan dalam pembelajaran akan mudah tercapai dengan baik sesuai harapan (Wulandari, 2022, p. 18). Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena, untuk mempermudah dalam belajar sehingga, dapat mencapai hasil yang optimal.

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu membuat siswa aktif, mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD). Penggunaan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diyakini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik merasakan hal yang baru dalam pembelajaran sehingga keingintahuan untuk memahami dan mengikuti pembelajaran mendengarkan dan menyimak penjelasan yang diberikan dapat menjawab soal yang diberikan dan mendapatkan penghargaan (Riska et al., n.d., p. 2). Dalam penyusunan dan penulisan artikel ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. (Johariah, 2017, p. 10). Selain itu juga strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu

pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi (Wulandari, 2022, p. 20). Penggunaan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an. Diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan, dari apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. (Tsabita et al., 2023, p. 467).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk menuliskan hasil penelitian dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Madani Marindal-1". Di dalam tulisan ini juga akan dipaparkan bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) pada proses pembelajaran peserta didik di SMP Swasta Madani Marindal-1.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi Pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD)

Strategi pembelajaran adalah kumpulan tindakan dan proses yang berkaitan dengan manajemen guru, siswa, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, sumber belajar, dan penilaian (asesmen). Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hariyanto, 2011, p. 20). Model pembelajaran kooperatif menggunakan tim atau kelompok kecil dari empat hingga enam orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Jika setiap kelompok menunjukkan prestasi yang diperlukan, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau *reward* (Setiawan, 2017, p. 124)

Menurut Sanjaya pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda atau heterogen. Jadi, siswa secara berkelanjutan untuk bekerja dalam kelompok untuk membantu satu sama lain dalam memecahkan masalah yang sulit (Sanjaya, 2006, p. 242). Sedangkan menurut Slavin strategi pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama ksatu sama lain dan dalam kelompok tersebut beranggotakan empat orang untuk mempelajari bahan atau materi yang diberikan guru (Slavin & Robert E, 2015, p. 8)

Sedangkan menurut Sharan strategi *Student Team Achivement Division* (STAD) adalah metode pengaturan kelas yang genetik dan bukan metode

pembelajaran komprehensif untuk mata pelajaran tertentu; guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Kebanyakan materi sekolah tersedia untuk siswa kelas tiga sampai sembilan dengan lembar tugas dan kuis, namun, sebagian besar guru menambah atau mengganti materi mereka sendiri (Sharan & Sholonon, 2012, p. 7)

Strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Model ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Guru yang menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) mengacu kepada belajar kelompok peserta didik dan menyajikan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggunya yang menggunakan presentasi variabel dan teks. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah (Slavin & Robert E, 2015, p. 143). Maka dari itu, strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang paling mudah digunakan dan termasuk dalam kategori yang baik untuk guru pemula yang baru mengaplikasikan metode pembelajarannya menggunakan pendekatan kooperatif.

Strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD), yang lebih berfokus pada tugas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan data dari berbagai sumber sambil juga dipresentasikan di kelas. Strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) merupakan hasil dari psikologi behavioristik dan dikembangkan oleh Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Proses kerja kelompok didasarkan pada dua aturan: guru memberikan penghargaan atau hukuman, dan anggota kelompok lain menerapkan penghargaan atau hukuman tersebut satu sama lain. Siswa dimotivasi oleh kelompoknya. Untuk guru pemula yang ingin menerapkan pendekatan kooperatif, model ini adalah salah satu yang paling sederhana (Sukerti, 2020, p. 94).

Jadi, dapat disimpulkan sesuai dari pendapat-pendapat di atas bahwa strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) adalah metode pembelajaran kooperatif, dengan kelompok yang berisikan anggota yang berbeda-beda, yang di mana gurunya hanya memberikan penjelasan materi pembelajaran dan siswa berbicara satu sama lain. Setelah itu, guru memberikan kuis untuk dijawab siswa tanpa bantuan orang lain.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran STAD

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memahami pendekatan pembelajaran yang ingin digunakan, dimulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pendidik akan lebih mudah mengatur kelas jika mereka sudah memahami

alur metode pembelajaran dengan jelas. Hal ini juga akan berdampak pada hasil pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran *Student Teams Achivement Division* (STAD) menurut beberapa pendapat:

- a. Menurut Wahyudin (Nasution, 2017, p. 109)
 1. Persiapan. Yang meliputi : Penentuan materi ajar, pembuatan lembar kerja siswa, lembar jawaban siswa, dan kuis yang akan disampaikan.
 2. Pembentukan *team*. Pembentukan *team* yang terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen Kelas heterogen adalah kelas yang di dalamnya terdapat 2 macam jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Mereka berada dalam satu ruangan yang sama (Iqbal, 2018, p. 27), dalam hal ini meliputi juga ras, dan suku mereka. Salah satu tugas utama tim ini adalah memastikan bahwa setiap anggota tim benar-benar siap untuk belajar, dan lebih khusus lagi, mempersiapkan anggota untuk dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru memberikan informasi, kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau topik tambahan. Pembelajaran yang paling umum termasuk membahas masalah bersama, membandingkan jawaban, dan memperbaiki kesalahan pemahaman jika salah satu anggota *team* membuat kesalahan (Slavin & Robert E, 2015, p. 143).
 3. Pemberian materi. Menurut Hamid pemberian materi ialah guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media (Hamid, 2016, p. 20).
 4. Kerja kelompok. Menurut Innayah Wulandari kerja kelompok disini ialah Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti (Wulandari, 2022, p. 20).
 5. Kuis (evaluasi). Menurut Abdul Hamid Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut (Hamid, 2016, p. 21).
 6. Pemberian penghargaan. Menurut Ramafrizal pemberian penghargaan bertujuan untuk menghargai upaya dan hasil belajar individu maupun kelompok hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Ramafrizal & Julia, 2018, p. 135).

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran STAD

Wulandary mengemukakan kelebihan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu dapat diterapkan untuk memotivasi siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, hal ini sejalan dengan pendapat Julianto dan Rando yaitu peserta didik dapat berbicara dan mengutarakan pendapat atau ide yang dimilikinya dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi lebih intensif dengan teman sebayanya, sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan (Julianto, 2011, p. 22; Rando & Pali, 2021, p. 296; Wulandari, 2022, p. 22). menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideal*), selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi.

Menurut Jumanta Hamdayama menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki Kekurangan meliputi: 1) Kontribusi siswa yang memiliki prestasi rendah akan berkurang 2) Siswa dengan prestasi tinggi akan merasa kecewa karena peran anggota yang pandai akan lebih dominan 3) Siswa menghadapi tantangan untuk mencapai target kurikulum karena membutuhkan waktu yang lebih lama (Hamdayama, 2014, p. 118). Sedangkan kelemahan dalam penerapan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Kurniasih yakni sebagai berikut: 1. Bila ditinjau dari sarana kelas, maka mengatur tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu. Hal ini biasanya disebabkan belum tersedianya ruangan-ruangan khusus yang memungkinkan secara langsung dapat digunakan untuk belajar kelompok. 2. Jumlah siswa yang besar (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan. 3. Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, di antaranya mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun menghitung skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap akhir pertemuan. 4. Menyita waktu yang banyak dalam mempersiapkan pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2016, p. 80).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2023 di SMP Swasta Madani Marindal-1. SMP Kelas VIII di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempergunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih dengan mempertimbangkan bahwa kasus yang akan diteliti adalah kasus yang menekankan pada kegiatan observasi. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jenis penelitian atau pendekatan ini berupaya untuk menyingkap, mempelajari dan mengetahui berbagai pengalaman hidup yang sudah dilalui oleh beberapa orang dalam kehidupannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dari sebelum memasuki lapangan hingga selesai di lapangan. Dalam hal ini, teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles & Huberman, yaitu adanya kegiatan reduksi data atau memilih data-data pokok yang ditemukan dalam lapangan, penyajian data, meneliti kembali data yang belum lengkap dan yang terakhir ialah menyusun laporan dari awal hingga akhir pembuatan kesimpulan.

Keabsahan data dalam tulisan ini menggunakan empat jenis kriteria keabsahan data, antara lain berpanjang-panjang, berlama-lama, kasus negatif dan triangulasi. Dalam berpanjang-panjang observasi, lebih cenderung dipusatkan pada verifikasi data yang dilaksanakan, kemudian data yang didapat diperiksa kembali ke pada teori yang ada guna membuktikan data tersebut telah absah atau belum, jika dirasa objek sudah jenuh, maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri. Selanjutnya pada berlama-lama yaitu peneliti memimpin jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir di dalam kelas. Kemudian, kasus negatif yaitu hal-hal yang tidak termasuk ke dalam target penelitian namun terjadi dalam proses observasi. Terakhir, triangulasi yaitu melakukan wawancara dengan informan yang lebih dari tiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Berdasarkan implementasi strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an. Implementasi strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) yang diterapkan berbagai langkah, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi.

Tahap Pertama dalam hal perencanaan ini penulis mempersiapkan meliputi : Penentuan materi ajar, kemudian membuat lembar kerja siswa, lembar jawaban siswa, kuis yang akan di sampaikan, dan media yang digunakan.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 555 – 568 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6338

Tahap kedua pelaksanaan, menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut materi mengenai pengertian iman kitab-kitab Allah Swt. Pada tahap ini, penulis menjelaskan materi hikmah beriman kepada kitab Allah Swt. Dimana setelah penulis menjelaskan dalil terkait meyakini kitab-kitab Allah Swt, penulis merangsang (menanyakan) peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam mengingat dan memahami apa-apa saja hikmah mengimani kitab-kitab Allah Swt.



Ketiga, setelah memahami materi apa yang sudah dijelaskan penulis, penulis membagi peserta didik kepada beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang peserta didik, kemudian masing-masing kelompok diperintahkan untuk saling berdiskusi untuk memahami materi pengertian, hikmah, dalil mengimani kitab-kitab Allah Swt. Dan lebih khusus lagi, mempersiapkan anggota untuk dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah penulis memberikan informasi tersebut, kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan. Pembelajaran yang paling umum termasuk membahas masalah bersama, membandingkan jawaban, dan memperbaiki kesalahan pemahaman jika salah satu anggota tim membuat kesalahan.



Keempat, Penulis memberikan lembar kerja siswa yang berupa kuis kepada siswa dari setiap kelompoknya, kemudian siswa akan mengerjakan kuis secara individu. Dalam hal pelaksanaan kuis ini siswa mengartikan secara mandiri Siswa tidak diizinkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Akibatnya, setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami materi secara mandiri.



Kelima, setelah siswa menjawab lembar kerja yang diberikan berupa kuis kepada siswa, penulis memberikan skor menilai lembar kerja yang memenuhi skor dalam penilaian pencapaian pembelajaran. Kemudian penulis memberikan penghargaan bagi siswa yang mampu menjawab semua kuis, yaitu berupa alat tulis. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab kuis yang diberikan penulis sesuai dengan ketentuan penilaian pembelajaran, penulis memberikan hadiah berupa permen.



Dalam hal evaluasi kami hanya mengevaluasi di bagian kuis saja

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan informan pertama mengatakan: semangat belajar “Belajar dengan cara seperti hari ini menumbuhkan semangat belajar saya karena diarahkan untuk aktif dalam memberikan pendapat dalam diskusi kelompok. Saya yang sebelumnya malu untuk

memberikan pendapat karena takut salah, namun dengan pembelajaran seperti hari ini saya mulai berani untuk menyampaikan pendapat saya. Terlebih lagi dalam berinteraksi dengan teman kelompok untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal.



Kemudian, informan kedua mengatakan: “pembelajaran hari ini sangat menarik. Karena selama proses pembelajaran kami yang aktif, sehingga tidak bosan karena hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Selain itu, dengan dibentuk kelompok oleh kakak-kakak membuat saya dan teman-teman saling bekerja sama untuk mengeluarkan pendapat dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan kakak-kakak. Saya juga tambah semangat jika belajar dengan hari ini, karena setelah belajar diadakan kuis untuk meningkatkan proses berpikir kami dan juga diberikan apresiasi sehingga motivasi belajar saya meningkat dengan proses pembelajaran seperti hari ini.”

Selanjutnya, informan ketiga mengatakan bahwa: “Saya menjadi semangat dan lebih aktif dalam proses belajar dengan cara seperti ini. Saya juga lebih berani dalam memberikan pendapat di dalam kelompok. Dan yang membuat saya senang

dengan pembelajaran hari ini adalah saya berani menyampaikan hasil diskusi mewakili teman-teman kelompok saya di depan kelas.”

Berdasarkan penerapan strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan di SMP Swasta Madani Marindal-1, didapatkan hasil bahwa implementasi yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang telah ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (Bandar At-Tabany & Tutik Trianto, 2014, p. 114). yang mengatakan bahwa langkah-langkah proses pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terdiri atas: Penulis melakukan persiapan untuk menentukan materi ajar, pemberian materi, kerja kelompok dan bekerja sama untuk memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan yang merupakan peserta didik di SMP Swasta Madani Marindal-1, dimana salah satunya mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa motivasi belajar pada peserta didik akan tinggi apabila mereka diberi peran dalam menentukan masalah yang akan diuji (Novrianti, 2014, p. 148). Meningkatnya motivasi belajar pada siswa tidak semata-mata terjadi begitu saja, akan tetapi merupakan buah dari hasil pola pikir kritis peserta didik dalam merancang permasalahan dan menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Ansori dan Yennita bahwa apabila peserta didik belajar melalui pengalaman dan pengujian, maka akan melahirkan peserta didik yang mampu mengolah daya pikir kritisnya untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sehingga menghasilkan peserta didik yang memiliki pola pikir yang kritis dan mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan (Astawa & Christiawan, 2020, p. 61)..

Kemudian, berdasarkan hasil informan selanjutnya mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) menghasilkan proses pembelajaran yang sangat menyenangkan. Dalam hal ini, selaras dengan pernyataan tersebut Mulyasa mengatakan bahwa, dengan implementasi strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) akan membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Karena dengan strategi ini, peserta didik dituntut untuk menggunakan kemampuan berpikir dan menjadikan pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna (Mubarok & Maslukha, 2022, p. 122).

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan informan lain yang mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyampaikan hasil diskusi bersama teman-temannya di depan kelas. Sejalan dengan pernyataan ini, Pupuh Fatthurrahman dan M. Sobry Sutikno memaparkan bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement*

Divisions (STAD) akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan dan keleluasaan peserta didik untuk menyampaikan argumennya atau pendapatnya (Fathurrohman & Sutikno, 2007, p. 56). Hal ini dikarenakan peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya tanpa takut salah. Karena strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) bukan berpedoman pada ingatan atau hafalan materi pembelajaran melainkan pada pengalaman yang pernah dilalui.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar pengimplementasian strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi meyakini kitab-kitab Allah Swt, Mencintai Al-Qur'an menunjukkan hasil yang positif. Walaupun kendala dalam kegiatan pembelajaran berlangsung tetap terjadi, seperti peserta didik yang tidak dapat langsung tanggap dalam menjawab terkait meyakini kitab-kitab Allah Swt, Mencintai Al-Qur'an di masa saat ini secara mandiri dan spontan. Oleh karenanya, peneliti merangsang kemampuan berpikirnya dengan menjelaskan hikmah mengimani kitab-kitab Allah Swt dan mencintai Al-Qur'an. Namun selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) menumbuhkan semangat belajar pada diri peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar pada mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII SMP Swasta Madani Marindal-1 meliputi menentukan materi ajar, memberikan materi ajar kepada peserta didik, membentuk kelompok diskusi, kuis dan yang terakhir memberikan *reward* atau penghargaan. Melalui strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) ini terbukti dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar dan memotivasi mereka untuk semangat dalam belajar. Dan dari hasil wawancara dari beberapa informan bahwa dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) ini di dalam kelas menjadi sangat menyenangkan, karena dapat memberikan pendapat dari setiap individu siswa tersebut dan dengan adanya kuis dan penghargaan membuat mereka semangat untuk melakukan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Astawa, I. B. M., & Christiawan, P. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(2), 55–64.

- Bandar At-Tabany, T. I., & Tutik Trianto, T. T. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI)* (cet. 1). Kencana.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2007). *Strategi belajar mengajar: Strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep Islami*. Refika Aditama.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Hamid, A. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qawaid Nahwiyah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 17–32.
- Hariyanto, S. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan konsep dasar* (1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Iqbal, A. F. (2018). *EFEKTIVITAS KELAS BELAJAR HOMOGEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP BILINGUAL TERPADU KRIAN SIDOARJO*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Johariah, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Julianto, S. (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: UNESA.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru* (Cet ke-3). Kata Pena.
- Mubarok, A., & Maslukha, L. (2022). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII DI SMPN 02 PURWOSARI. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 119–131.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PERDANA PUBLISHING.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 133–145.
- Rando, A. R., & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 295–300.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 555 – 568 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6338

- Riska, L., Kartono, K., & Salimi, A. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan. *Jakarta: Kencana Prenada Media*.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (pertama). Uwais inspirasi Indonesia.
- Sharan, & Sholonon. (2012). *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuyk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Familia.
- Slavin, & Robert E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, riset dan praktik* (ke-15). Nusamedia.
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 92–101.
- Tsabita, D. W., Zulkarnain, F. O., & Gusti, I. (2023). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa dengan metode kajian literatur*. 3.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>